

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA
SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama fotografi

**Novan Jemmi Andrea
1420825411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA
SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI**

oleh


Novan Jemmi Andrea
NIM. 1420825411

Telah dipertahankan pada tanggal 20 Juli 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,


Dr. Irwandi, M.Sn

Penguji Ahli,


Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Yogyakarta,.....

Direktur,


Prof. Dr. Djohan, M.Si

NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggung jawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 25 Juli 2016
Yang membuat pernyataan

Novan Jemmi Andrea
NIM. 1420825411

PERSEMBAHAN



***Untuk Ibu,
juga untuk pengirim “Daun dan Ranting Menuju Surga”***

**HERITAGE BUILDINGS
AS AN OBJECT FOR EXPRESSION PHOTOGRAPHY CREATION**

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of Arts Yogyakarta, 2016
By Novan Jemmi Andrea

ABSTRACT

Since the discovery of the principle of observing the projection image of the object which is entered through a small gap in the dark room, the world of photography continues to grow. Mechanical observation image projection in a dark room is known as the camera obscura. The simplest way became the forerunner to the development of other technologies in the field of photography such as cameras and lenses. Shooting process is even easier with today's digital technology finally allows various visual forms generated from this activity.

Travel time across the days passed by photographic technology into the background and become a connector of the project of creating works of photographic expression that uses the buildings as an object of cultural heritage. Changes traversed era through heritage buildings that existed until now is certainly bringing a disparate impact, such as damage caused by few things. Current condition implies the impact of changes in the dynamics of the life of the surrounding community.

Creation of the photographic work is done by the working principle of the camera obscura through the use of dark box incorporating small holes and combined with modern digital photography technology is Digital Single Lens Reflex (DSLR) as a means of shooting. In addition, also used recycled paper placed inside a dark box in such a way as media where a projection image of the object reflected. The purpose of the use and placement of recycled paper is to show the effect of distorting the shape and includes a mix of color and texture to the photo. The photos were made and shown to be a means of delivering ideas and building conditions of cultural heritage is of concern as well is expected to inspire awareness and concern of many parties to preserve the cultural heritage buildings.

Keywords : photography, camera obscura, heritage buildings

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA
SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program penciptan dan pengkajian seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Oleh Novan Jemmi Andrea

ABSTRAK

Sejak ditemukannya prinsip untuk mengamati proyeksi citra objek yang masuk melalui celah kecil didalam ruangan gelap, dunia fotografi terus berkembang. Teknik pengamatan proyeksi citra didalam ruang gelap tersebut dikenal dengan istilah *camera obscura*. Cara sederhana tersebut menjadi cikal bakal pengembangan teknologi lain dibidang fotografi seperti kamera dan lensa. Proses pemotretan yang semakin mudah dengan teknologi digital saat ini akhirnya memungkinkan berbagai bentuk visual dihasilkan dari kegiatan ini.

Perjalanan waktu melintasi jaman yang dilalui oleh teknologi fotografi menjadi latar belakang dan menjadi penghubung dari proyek penciptaan karya fotografi ekspresi yang menggunakan bangunan-bangunan cagar budaya sebagai obyeknya. Perubahan jaman yang dilalui bangunan cagar budaya yang eksis hingga saat ini tentunya membawa dampak tersendiri, misalnya saja kerusakan akibat bergama hal. Kondisinya saat ini menyiratkan dampak dari perubahan dinamika kehidupan masyarakat disekitarnya.

Penciptaan karya fotografi ini dilakukan dengan prinsip kerja *camera obscura* melalui penggunaan kotak gelap yang dilengkapi lubang kecil dan dipadukan dengan teknologi fotografi digital modern yaitu kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) sebagai alat pemotretan. Selain itu, digunakan pula kertas daur ulang yang diletakkan sedemikian rupa didalam kotak gelap sebagai media tempat proyeksi citra obyek dipantulkan. Tujuan dari penggunaan dan penempatan kertas daur ulang ini adalah untuk menampakkan efek distorsi bentuk serta menonjolkan perpaduan warna dan tekstur pada hasil foto. Foto-foto yang dibuat dan ditampilkan menjadi sarana penyampaian ide dan gagasan kondisi bangunan cagar budaya yang memprihatinkan sekaligus diharapkan dapat menggugah kesadaran dan kepedulian banyak pihak untuk menjaga kelestarian bangunan cagar budaya.

Kata kunci : fotografi, *camera obscura*, bangunan cagar budaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Maha Seni yang atas segala berkahnya maka proses penciptaan fotografi ekspresi dan pertanggung jawaban tertulis berjudul “Bangunan Cagar Budaya Sebagai Objek Penciptaan Fotografi Ekspresi” sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir berjalan dengan lancar. Laporan pertanggung jawaban ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister seni yang tentunya dijalani dan dikerjakan atas bantuan berbagai pihak. Dengan segala hormat, pada bagian ini disampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku pembimbing utama yang selalu melayani dialog, memberi masukan, dan motivasi selama proses hingga terselesaikannya penciptaan karya dan pertanggung jawaban tertulis ini.
2. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D. selaku penguji ahli yang juga selalu memberi masukan dan motivasi selama proses penciptaan berlangsung.
3. Prof. Djohan, Msi. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum, selaku Ketua Dewan Penguji yang saran-sarannya sangat membangun
5. Bapak Agung Prabowo, M.Si. yang memberi dukungan dan rekomendasi.
6. Pamungkas WS, M.Sn yang menjadi teman berbincang atas segala proses yang dilalui selama menempuh kuliah hingga pengerjaan tugas akhir, dan juga pinjaman *remote shutter* yang menjadi alat utama pemotretan.

7. Edial Rusli, M.Sn, yang kapan pun dan dimana pun bersedia untuk berbincang terkait proses pengerjaan tugas akhir ini sekaligus dengan segala masukannya.
8. Ibu Suci Rahayu Ningsih, kakak dan adik, yang selalu memberi dorongan positif atas segala pilihan yang saya tempuh.
9. Moh. Fauzi Miftah, Ainun Najib, M. Iqbal, dan seluruh staf KORAN SINDO DIY atas dukungan dan pemaklumannya.
10. Hasan Sakri G, Bramastho Adhy, Ine Rachmawati, Donna Carrollina, Sena Radya Iswara Samino, Briasanda Aspagura, Ni Luh Pangestu W, Kiki Rahmatika, Meiffi Oscar.
11. Teman-teman Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta
12. Seluruh staff Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. 414 member (Bang Zakiy, Fariz, Oddy, dan Adit)
14. Seluruh teman-teman seangkatan yang selalu bersedia untuk diajak bekerjasama dan berdiskusi dengan segala tenaga dan pikiran.

Harapannya laporan pertanggung jawaban ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi mengenai fotografi ekspresi dengan menggunakan bangunan cagar budaya sebagai objeknya. Tentunya dalam pertanggung jawaban ini terdapat kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk memperbaiki pertanggung jawaban yang dibuat. Semoga laporan pertanggung jawaban ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya, dan dapat pula dipahami ide dan gagasan yang disematkan pada setiap karya fotografi yang dibuat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	11
C. Orisinalitas	11
D. Tujuan dan Manfaat	15
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	17
B. Landasan Penciptaan.....	25
C. Konsep Perwujudan Karya.....	40
III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	43
B. Proses Penciptaan.....	57
IV. ULASAN KARYA/PEMBAHASAN KARYA.....	67
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.	Foto Coretan Liar di Pojok Benteng Kulon	5
Gb. 2.	Karya foto tugas akhir Penciptaan Fotografi Seni Bambang Mardiono Soewito	13
Gb. 3.	Dokumentasi pameran foto Bangunan Kolonial Di Surabaya Dalam Fotografi Seni	14
Gb. 4.	<i>Venice Bedroom</i> , Foto karya Abelardo Morell	18
Gb. 5.	Foto karya Abelardo Morell yang dibuat dengan prinsip <i>camera obscura</i>	19
Gb. 6.	Foto Gapura Taman Sari dari buku Ngayogyakarta	23
Gb. 7.	Lukisan <i>The Scream</i> karya Edvard Munch	24
Gb. 8.	Foto <i>Two Ways of Life</i> karya O. G. Rejlender, Hacking, 2012 : 116-117	27
Gb. 9.	Bagan konsep pemahaman estetika fotografi	32
Gb. 10.	Bagan tahapan eksperimen dan pemotretan	44
Gb. 11.	Kamera DSLR Canon EOS 1Ds Mark III	50
Gb. 12.	Kamera DSLR Canon EOS 6D	50
Gb. 13.	Kamera DSLR Canon EOS 1200D	51
Gb. 14.	Lensa Canon EF 16-35mm f/2.8 II USM	52
Gb. 15.	Giga T Pro 2,4GHz <i>Wireless Timer Remote</i> merek <i>Hähnel</i>	53
Gb. 16.	Kartu memori <i>Compact Flash SanDisk Extreme</i> 16GB	53
Gb. 17.	Kartu memori <i>Secure Digital High Capacity (SDHC)</i> 8GB merek SanDisk	54
Gb. 18.	Puzzle alas lantai yang akan dibuat menjadi kotak gelap	55

Gb. 19.	Alas lantai yang dirangkai menjadi kotak.....	56
Gb. 20.	Kertas daur ulang yang diletakkan dalam kotak	56
Gb. 21.	Kotak ditutup dengan penutup yang dilengkapi lubang kecil	56
Gb. 22.	Kamera DSLR yang sudah dipasang <i>remote shutter</i> disambungkan dengan kotak	57
Gb. 23.	Dokumentasi Pemotretan di Pojok Benteng	60
Gb. 24.	Dokumentasi Pemotretan di Keraton	60
Gb. 25.	<i>Screen capture</i> tampilan file foto mentah sebelum diedit	61
Gb. 26.	<i>Screen capture</i> tampilan proses editing file RAW menggunakan <i>software</i> photoshop.....	61
Gb. 27.	<i>Screen capture</i> tampilan proses editing file JPEG menggunakan <i>software</i> photoshop	62
Gb. 28.	<i>Screen capture</i> tampilan file foto sebelum diedit	62
Gb. 29.	<i>Screen capture</i> tampilan file foto setelah diedit	63
Gb. 30.	<i>Keraton Suatu Kala</i> , Karya foto TA	68
Gb. 31.	<i>Eks Niil Maatschappij</i> , Karya foto TA	70
Gb. 32.	<i>Lipatan Masa</i> , Karya foto TA	72
Gb. 33.	<i>Warisan Bagi Generasi Baru</i> , Karya foto TA	74
Gb. 34.	<i>Benteng Sejarah</i> , Karya foto TA	76
Gb. 35.	<i>Saksi Zaman</i> , Karya foto TA	78
Gb. 36.	<i>Kontradiksi</i> , Karya foto TA	80
Gb. 37.	<i>Nasib Penjaga</i> , Karya foto TA	82
Gb. 38.	<i>Plengkung Melengkung</i> , Karya foto TA	84
Gb. 39.	<i>Pucuk Plengkung</i> , Karya foto TA	87
Gb. 40.	<i>Terkoyak</i> , Karya foto TA	89

Gb. 41. <i>Paradoks Ikonik</i> , Karya foto TA	91
Gb. 42. <i>Abstraksi Kemegahan</i> , Karya foto TA	93
Gb. 43. <i>Kepasrahan #1</i> , Karya foto TA	95
Gb. 44. <i>Kepasrahan #2</i> , Karya foto TA	96
Gb. 45. <i>Tergerus Zaman</i> , Karya foto TA	98
Gb. 46. <i>Tertatih Bertahan</i> , Karya foto TA	100
Gb. 47. <i>Dinamika Ego</i> , Karya foto TA	102
Gb. 48. <i>Bagian Untuk Wakil Rakyat</i> , Karya foto TA	104
Gb. 49. <i>Yang Tersisa</i> , Karya foto TA	105

